

Implementasi pendidikan pesantren tahfidz dan gerakan budaya qur'ani di Indonesia

Indhra Musthofa^{a,1,*}, Husnul Khotimah^{b,2}

^a Universitas Islam Malang, Indonesia

^b Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹ indhra.musthofa@unisma.ac.id ² 210101210028@student.uin-malang.ac.id

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Pesantren;
Tahfidz;
Gerakan Qur'ani.

KEYWORDS

*Islamic Boarding School;
Tahfidz;
Qur'ani cultural movement.*

ABSTRAK

Tulis Eksistensi pesantren tahfidz dalam mengkorelasikan dengan budaya Qur'ani menjadi faktor pendukung dalam membentuk generasi yang menanamkan nilai nilai Qur'ani. Pesantren Tahfidz merupakan kegiatan didalam pesantren yang mengedepankan proses menghafal Al-Qur'an disertai pengajaran membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kegiatan pesantren tahfidz meliputi kebudayaan wajib mengaji setiap harinya, karena adanya aturan tertib wajib mengaji didalamnya. Kegiatan pesantren tahfidz diharapkan dapat menjadi solusi dalam menanamkan gerakan budaya Qur'ani di Indonesia. Sehingga tertanam pada diri seorang santri sikap yang positif, menerapkan kebiasaan wajib mengaji dan kebiasaan mengamalkan ajaran Islam. Tujuan gerakan budaya qur'ani di Indonesia adalah membumikan Al-Qur'an, Al-Qur'an selalu sebagai sumber utama dan pertama agama Islam, dan menciptakan masyarakat yang religius. Metode yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan atau library research dengan sumber data berupa tulisan hasil penelitian terdahulu terkait tema yang sedang dibahas. Pada artikel ini penulis akan mencoba menjelaskan terkait pesantren tahfidz dan gerakan budaya qur'ani di Indonesia

Implementation of Tahfidz Islamic Boarding School Education and the Qur'ani Cultural Movement in Indonesia

The existence of pesantren tahfidz in correlating with Qur'ani culture becomes a supporting factor in forming a generation that instills the value of Qur'ani values. The Tahfidz Islamic Boarding School is an activity within the Islamic Boarding School that prioritizes the process of memorizing the Qur'an accompanied by good and correct teaching of reading the Qur'an. The activities of the Tahfidz Islamic Boarding School include the culture of having to recite the Koran every day, because of the orderly rules that are required to recite the Koran in it. The activities of the Tahfidz pesantren are expected to be a solution in instilling the Qur'anic cultural movement in Indonesia. So that it is embedded in a student with a positive attitude, applying the habit of having to recite the Koran and the habit of practicing Islamic teachings. The purpose of the Qur'anic cultural movement in Indonesia is to ground the Qur'an, the Qur'an has always been the main and first source of Islam, and to create a religious society. The method that the author uses is library research or library research with the data source in the form of writings from previous research related to the theme being discussed. In this article, the author will try to explain about Tahfidz pesantren and the Qur'anic cultural movement in Indonesia

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai sumber dasar pedoman ummat Islam, laki laki maupun perempuan, yang berfungsi sebagai pedoman hidup untuk sebuah tujuan kebahagiaan hakiki dalam pencapaian keridhoan Nya. Al-Qur'an menjelaskan secara detail kehidupan masalah dunia maupun masalah di akhirat, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, keluarga, ilmu pengetahuan, dan urusan kecil hingga urusan sebagainya. Al-Qur'an juga menjelaskan tentang sebuah iman, percaya bahwa di dalam Islam ada rukun iman berjumlah 6.

Al-Qur'an dalam sepanjang sejarah kehidupan, orisinalitas keasliannya sangatlah terjaga. Umat islam dengan membaca Al-Qur'an, memahami Al-Qur'an, menghayati Al-Qur'an hingga mengamalkan Al-Qur'an, semua hal tersebut merupakan tahapan atau proses yang bernilai pahala. (Hadi Ma'arif 2004:1)

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardhu a'in, Al-Qur'an sebagai salah satu mu'jizat yang diturunkan kepada Rosululloh SAW, sebagai sarana penjembutan datangnya hidayah yang bersumber dari Allah SWT untuk pembeda dalam perkara baik maupun buruk. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa arab dan sangat indah balaghohnya. (Sa'dulloh 2005:34) Al-Qur'an diturunkan untuk manusia supaya manusia dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang dikandungannya, Allah berfirman dalam QS Saad/38 : 29 yang artinya : Inilah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang diberkati supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa betapa pentingnya seseorang belajar al-Qur'an dan mengamalkannya, setiap manusia yang beriman, yang mau membaca, mengajarkan, menghayati, mengamalkan isi dari perintah Al-Qur'an dengan hati yang bersih, jiwa yang tenang, bahagia, dan semata mata untuk mencapai keridhoanNya, maka Allah akan menilai orang tersebut hamba yang mendapatkan pahala dan diberikan kedudukan yang mulia disisiNya..

Maka, antara pesantren tahfidz dengan gerakan budaya qur'ani tempat kegiatan yang sejalan dalam proses mengamalkan Al-Qur'an adalah pesantren tahfidz, yang mana kegiatan pesantren tahfidz meliputi kebudayaan wajib mengaji setiap harinya, dengan adanya aturan tertib wajib mengaji setiap hari. Kegiatan pesantren tahfidz diharapkan dapat menjadi solusi dalam menanamkan gerakan budaya Qur'ani di Indonesia. Sehingga tertanam pada diri seorang santri sikap yang positif jiwa qur'ani, menerapkan kebiasaan wajib mengaji dan kebiasaan mengamalkan ajaran Islam.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kualitatif untuk menyelidikannya, yaitu menampilkan gambaran dan data, menganalisis dan menginterpretasikan serta memerinci pemecahan masalah berdasarkan data-data dan fakta yang ditemukan. Sementara itu, pengumpulan data menggunakan metode penelitian kepustakaan. Menelaah berbagai literatur, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada pesantren tahfidz dan budaya qur'ani. Analisis deskriptif dan argumentatif digunakan untuk melakukan teknik kualitatif ini. Metode pengumpulan data dengan mencari informasi tentang item-item yang berbentuk variabel, buku, artikel ilmiah, dan catatan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Pesantren Tahfidz

a. Pengertian Pesantren Tahfidz

Pesantren atau pondok adalah tempat tinggal atau tempat singgah. Banyak disebut dari beberapa literatur tentang istilah fundu' yang berarti hotel, rumah, tempat tinggal. (Ahmad Darmaji 2011:237) Istilah pesantren atau pondok menunjukkan arti yang sama akan tetapi menunjukkan istilah yang berbeda. (Mujamil Qomar 2005:1) Didalam pondok pesantren ada tiga unsur utama yaitu seorang kiyai, santri dan bangunan pesantren itu sendiri. (Amir Fadhilah Jurnal:106)

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk dibaca, yang memberikan nilai pahala bagi pembacanya. Lafadz Al-Qur'an bermakna membaca secara etimologi dari kata qara'a-yaqra'u, sebagai pedoman hidup manusia di dunia dan di akhirat. (Muhammad Nur Ichwan 2005:36, Muhammad Alim 2006:171) dari beberapa penjelasan periwayatan dari sebgaiian ulama, membaca Al-Qur'an lebih mulia pahalanya dari pada membaca tasbih dan tahlil (Imam An-Nawawi 2001:29) Dari sini, sudah jelas secara gamblang keutamaan membaca Al-Qur'an

Selanjutnya, makna tahfidz dalam pesantren mempunyai arti atau makna sebuah proses yang dilakukan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, dengan membaca berulang ulang, membaca secara keras dengan lisan dan perlahan hingga melekat dalam sebuah ingatan. (Zaki Zamami 2009:20) Maka proses ini membutuhkan konsentrasi, fokus, teliti, kemampuan membaca, kemampuan mengingat dan menjaganya.

Surat yang sudah dihafalkan para santri dianjurkan untuk diulang ulang, nama lain proses tersebut adalah murojaah. Karena sudah menjadi rahasia umum, seseorang menghafalkan tanpa murojaah akan hilang hafalannya. Allah memberikan kepada orang-orang yang menjaga Al-Qur'an kepada orang-orang yang pilihan, sebagai sebuah anugrah yang patut disyukuri, maka harus terus membaca, mengingat, mengulang secara terus-menerus. (Ahsin Wijaya 2000:81). Pendidikan di pesantren mampu memberikan output yang berkualitas dengan memberikan sebuah proses kurikulum pada awal santri bermukim, dengan dibimbing dan pengarahan yang membawa pengaruh positif pada pribadi seorang tersebut. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang baik dalam awal masuk pesantren, maka dibutuhkan sebuah tahapan dalam mengkategorikan sesuai kemampuannya, tahapannya sebagai berikut:

1) Bin Nazhar

Bin-Nazhar sebagai proses pertama yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an, dengan membaca perlahan, berulang ulang dengan disimak kepada guru/ustadz/ustadzah, dari sinilah penghafal tau cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid dengan memahami makna ayatnya, belum boleh pada tahapan storan. (Sa'dulloh 2002:52)

2) Tahfizh

Tahfidz merupakan proses kedua setelah tahapan bin nazhar, seorang penghafal Al-Qur'a mampu membaca sendiri, mampu menghafal sendiri, tanpa disimak sebelum disetorkan ia mampu menghafal lancar dengan membagi halaman dengan beberapa bagian, kemudian menggabungkan dari juz sebelumnya dan sesudahnya, kemudian sudah diperbolehkan untuk seoran. (Sa'dulloh 2002:53)

3) Tallaqqi

Tallaqqi merupakan proses ketiga, yang merupakan menyetorkan dengan mustami'ah atau mustami' yang menerima setoran. Penyima' tentu harus mengutamakan yang sudah hatam 30 juz dan sanad nyambung sampai rosululloh.

4) Takrir

Takrir merupakan proses mengulang ulang dari hafalan yang sudah dihafalkan, misalnya dalam kegiatan di pesantren pagi dianjurkan storan baru kepada mustami' maka, malamnya harus dibaca lagi sendiri ataupun di simakan teman.

5) Tasmi'

Tasmi' merupakan proses mengulang dari kelipatan juz yang sudah dihafalkan, bisa 5 10 15 20 25 30, dengan didengarkan tidak hanya satu dua orang di suatu majlis atau tempat,

dengan berhadapan banyaknya orang membutuhkan sebuah konsentrasi, fokus, karena kelancaran membaca tanpa melihat membutuhkan hal tersebut. (Sa'dulloh 2002:54)

Selain itu, dalam proses melancarkan hafalan menurut M. Habibillah Asy syiqithi dan dianggap mampu mempercepat, sebagai solusi dalam menghafal Al-Qur'an dengan mengulang ulang, menghafal, dan menulis ayat Al-Qur'an satu persatu, halaman perhalaman. (Ahmad Masrul 2012:168).

Maka, dari paparan diatas bahwasanya dapat ditarik benang merah pondok pesantren tahfidz adalah tempat proses pendidikan dan pengajaran bagi seorang santri atau murid (yang umumnya mukim) yang ingin memperoleh pengetahuan islam secara mendalam khususnya dalam proses menghafal Al-Qur'an, memahami makna Al-Qur'an hingga mengamalkan Al-Qur'an, yang dibimbing seorang kiyai/ ustadz untuk memahami ilmu agama. (Herman 2013:147)

b. Tipologi Pesantren di Indonesia

Pada dasarnya, pesantren merupakan bapak dari sistem pendidikan di Indonesia. (Muhamma dRouf 2016:68) pesantren ada karena memiliki tujuan mencetak generasi penerus atau kader kader dai dalam berdakwah tentang ajaran Islam. Tentu saja dalam mencapai tujuan diperlukan sebuah metode metode atau jalan yang sedikit memiliki jalan perbedaan satu dengan lainnya. Hal ini di Indonesia tidak sedikit pesantren memiliki banyak jenis metode pendidikan, sehingga dapat diklasifikasikan berdasarkan tipologinya, diantaranya :

a. Pondok pesantren Salafiyah

Secara bahasa salaf artinya adalah sesuatu yang terdahulu lama atau tradisional. Dalam pengkajiannya, seluruh santri disuguhkan dengan kitab kitab klasik yang tulisannya tercetak dnegan huruf arab gundul. Didalamnya mengajarkan materi tentang tafsir, aqidah, akhlak, tarkih, nahwu, shorof, fiqh. (Ali Maksum 2015)

b. Pondok pesantren Khalafiyah/Modern

Khalaf adalah pendidikan dengan sistem pesantren yang menggunakan metode klasikal, artinya pembelajarannya dengan sistem tanya jawab dan diskusi, sistem ceramah, dan sistem kelompok. Sedangkan metode non klasikal dengan sistem mudzakaroh, majelis ta'lim, sorogan.

c. Pondok pesantren campuran/Kombinasi

Pemaparan terkait pesantren salafiyah dan khalafiyah adalah sebagai pengatur memahami dengan menganut dua aliran salafiyah dan khalafiyah

Pesantren ini dalam kajian pembelajaran mengguakan sistem salafiyah, seperti pengajian kitab kuning akan tetapi dalam pembagian tingkatannya berjenjang, mengadakan sebuah ekstrakurikuler dalam kesehariannya diwajibkan berbahasa asing secara aktif. (Muhamma dRouf 2016:81) Kemudian dalam pesantren ini juga didalamnya terdapat juga corak Khalafiyah, namun tetap mengajarkan kitab kuning.

1.2 Contoh Interaksi Pesantren Di Indonesia dengan Al-Qur'an

a. Pesantren Salafiyah

Selain pembelajaran tentang kitab kitab klasik, di pesantren dengan tipe salafiyah ini keseharinya ada kegiatan yang secara langsung berinteraksi dengan Al-Qur'an. diantaranya adalah pondok pesantren Al-Munawwir Krappyak. Kegiatan interaksinya tercermin dari adanya tradisi penjagaan Al-Qur'an atau sering disebut dengan menghafal Al-Qur'an. Tradisi penjagaan terhadap Al-Qur'an ini ada di pesantren Al-Munawwir Krappyak sebab sang pendirinya menghendaki demikian. Menjadikan Al-Qur'an srbagai motivasi awal dari pesantren itu. (Anisah Indriati Jurnal:1) Pesantren salafiyah lain yang melakukan interaksi langsung dalam kesehariannya dengan Al-Qur'an adalah pondok pesantren Anwarul Huda Malang. Interaksi yang dilakukan berupa pembiasaan pembacaan Al-Qur'an setelah sholat subuh berjamaah atau sebutanya tadarus. (Sidiq Nugroho Skripsi:2021) ada juga pesantren salafiyah Pondok HM Al-Mahrusiyah III Ngampel. Di Pesantren ini terdapat kegiatan istighosah yang dalam pelaksanaannya terdapat pembacaan ayat ayat Al-Qur'an. Adapun susunan pelaksanaannya adalah sholat

sunnah tasbih, witir, hajat, pembacaan tahlil membaca surat yasin, sholawat, dzikir, pembacaan hizib dan rangkaian doa memohon kepada Allah. Adanya kegiatan ini adalah sebagai bentuk latihan pendekatan sepiritual santri. (Fuad Hasim 2020:92)

b. Pesantren Khalafiyah/Modern

Adapun interaksi dengan AL-Qur'an di Pesantren dengan aliran khalafiyah atau modern, salah satunya dengan adanya pembelajaran yang dikenal dengan dirosah islamiyah, yang didalamnya secara khusus ada materi yang berisikan ilmu tafsir dan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan oleh pesantren Gontor. Selain itu ada pesantren yang interaksinya dengan Al-Qur'an tercermin dari tradisi penjagaan Al-Qur'an yang menyeluru baik para santrinya ataupun dari seluruh pendidiknya yaitu pondok pesantren Daar Qur'an Tangerang. Untuk mencetak generasi Qur'an yang mutqin hafalnya, dipesantren ini menyediakan program tahfidz dari pendidikan formal maupun non formal. Adanya tradisi penjagaan Al-Qur'an yang memotivasi untuk mencetak generasi qur'ani, pesantren Daar Qur'an mengapresiasi para santrinya yang telah hatam Al-Qur'annya dengan diadakannya tasyakuran bersama. Atau diadakannya juga prosesi wisuda. (Kholifatul Khusna Skripsi:2021:32)

Ada juga pesantren Latansa terletak di provinsi Banten. Kegiatan mempelajari Al-Qur'an dengan memperhatikan cara pembacaan sesuai dengan hukum bacaan tajwid, pengucapan lafadz Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul hurufnya, dengan memperhatikan hak hak dari hurufnya yang dibaca. Tentunya kegiatan ini untuk memperbaiki kualitas bacaan santri dalam membaca Al-Qur'an. (Kholifatul Khusna Skripsi:2021:33)

c. Pesantren Campuran/Kombinasi

Pesantren yang menggunakan aliran campuran, misalnya diprovinsi Jawa Timur yaitu pesantren Al-Khoiroth. Di pesantren ini ada program penghafalan Al-Qur'an bagi para santrinya. Dan program ini merupakan program unggulan. Selain itu ada pesantren Nurul Jadid, Paiton. Di pesantren ini juga ada program tahfidz Al-Qur'an. Tidak semua santrinya mengikuti program ini. Melainkan hanya santri-santri yang menghendaki dirinya untuk program tahfidz Al-Qur'an. Ada juga pesantren Daar Furqon, di Kalugawen, Jawa Tengah kegiatan interaksi dengan Al-Qur'an berupa pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat Yasin, surat Al-Mulk, surat Al-Waqi'ah, surat Ad-Dhukhan, surat Ar-Rohman.

1.3 Contoh Konkrit Pengkajian Kurikulum Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Qur'an Malang.

Secara singkat Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh sepasang suami-istri yang memiliki motivasi besar dalam menjaga, mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an disetiap sehari-hari. Mereka adalah Ustadz Abu Syamsuddin S.Th.I dan Ustadzah Dr. Nur Chanifah. M.Pd. tujuan pesantren ini adalah Menghidupkan Al-Qur'an dan mengAl-Qur'an kan hidup. Struktur kepengurusan pondok pesantren diantaranya: Ketua, Bendahara, Sekretaris, Bidang pendidikan, Bidang Kebersihan, Bidang jamaah, Bidang tahfidz, Bidang bahasa, Bidang keamanan, Bidang Publikasi. Setiap bidang wajib bertanggung jawab sesuai bidangnya. Adapun bagian-bagian dan tanggung jawab sesuai bidang antara lain

1) Ketua

Bertanggung jawab mengawasi seluruh bidang-bidang yang ada di Pesantren. Apakah sesuai bidang sudah terealisasi.

2) Bendahara

Bertanggung jawab mengelola seluruh uang yang ada di pondok pesantren terkait pembayaran syahriyah setiap bulannya, pendaftaran ulang santri, dan terkait alokasi pembiayaan fasilitas pondok.

3) Sekretaris

Bertanggung jawab dalam melengkapi data-data kesiswaan, notaris dsb.

4) Bidang kebersihan

Bertanggung jawab untuk mengawasi kebersihan dan membagi jadwal piket harian, mingguan, dan roan akhbar, ngabdi ndalem dsb.

5) Bidang jamaah

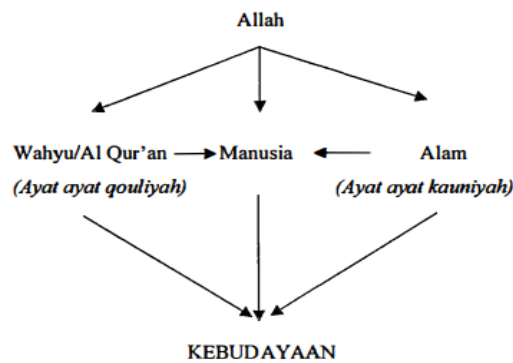
- Bertanggung jawab membagi jadwal piket dzikir bakda sholat, pujian sebelum sholat, memimpin pembacaan yasin, tadarus Al-qur'an sebelum sholat maghrib
- 6) Bidang Pendidikan
Bertanggung jawab untuk mengatur jadwal ta'lim setiap harinya.
 - 7) Bidang Tahfidz
Bertanggung jawab untuk menertibkan kegiatan yang berhubungan dengan Ziadah dan murojaah
 - 8) Bidang Bahasa
Bertanggung jawab menertibkan kebahasaan yang dilakukan para santri setiap harinya. Membuat hafalan vocabulary setiap harinya
 - 9) Bidang Keamanan
Bertanggung jawab dalam hal perizinan kepulauan
 - 10) Bidang Publikasi
Bertanggung jawab dalam menyiarkan seluruh kegiatan kegiatan pesantren melalui media sosial misalnya instagram, whatsapp, fb.
- 1.4 Kurikulum Program Tahfidz, Pendidikan, Bahasa di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an Malang**
- a. Bidang Tahfidz
Kegiatan dibidang Tahfidz merupakan kegiatan yang paling utama di pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an sebab pada bidang inilah pesantren didirikan. Adapun kegiatan kegiatan antara lain:
 - 1) Kegiatan harian
pada kegiatan harian ini terdapat kegiatan ziyadah yang harus dilakukan oleh seluruh santri setiap ba'da subuh. Hafalan yang sudah didapat kemudian disetorkan kepada mustami'ahnya. Adapun mustami'ahnya disesuaikan/ dikelompokkan oleh perolehan juz yang telah didapat. Bagi santri yang belum ditahap tahfidz, dalam arti Bi-Nadzor tetap menyertorkan mengikuti jam kegiatan yang telah ditentukan. Selain adanya kegiatan murojaah mandiri seluruh santri juga wajib memurojaah hafalannya secara bersama sama. Adapun pelaksanaannya setelah isya', sesuai dengan pasangan yang telah dibagi oleh pengurus bidang tahfidz. Jadi, para santri wajib melakukan murojaah kepada pasangannya tersebut. Adanya kegiatan one day 5 juz, kegiatan ini dilaksanakan setelah selesainya ziyadah pagi hari antara pukul 06.00 WIB-08.00 WIB setiap harinya yang dibaca dengan bersama sama setiap harinya juz 1-5, juz 6-10, juz 11-15, juz 16-20, juz 21-25, juz 26-30. Yang dikelompokkan sesuai perolehan juz. Jadi ada pengklasifikasian kelas. Kegiatan ini disebut muroqobah. Dengan cara dibaca Bi nazar 5 juz an. Dengan harapan santri terbiasa dengan hafalan hafalan yang telah dilewati, dan supaya santri bisa menjaga hafalan Al-Qur'annya. Tidak hanya itu, diharapkan santri dapat menambah kecintaannya dengan Al-Qur'an karena kebiasaan membacanya, kebersamaian Al-Qur'an.
 - 2) Kegiatan Bulanan
Setiap bulannya seluruh santri diwajibkan mengevaluasi hafalannya yang telah diperoleh dengan cara membacanya bil-Ghoib. Satu juz an. Dalam program ini ketentuan evaluasi harus lancar. Tidak boleh ada kesalahan parah yang disebut kesalahan jaly melebihi 3 kali. Jika melebihi itu maka santri harus mengulang evaluasinya dan dianggap belum menyelesaikan kewajibannya.
Ada juga kegiatan tahfidz camp, yang mana kegiatan ini dilakukan diluar pesantren, tanpa boleh membawa HP. Kegiatan hanya melakukan ziyadah sebanyak banyaknya. Kegiatan lainnya adalah khotmil Qur'an dirumah rumah warga setiap satu bulan sekali.
 - b. Bidang Bahasa
International day adalah kegiatan dibidang kebahasaan. Seluruh santri wajib menggunakan bahasa internasional (bahasa inggris atau bahasa arab) setiap hari senin dan rabu. Jika terdapat santri yang melanggar aturan, maka ada sanksi yang sudah ditentukan oleh bidang kebahasaan.
 - c. Bidang Pendidikan

- 1) Kegiatan harian, adanya ngaji setiap senin kitab ta'lim kitab akhlaq. Yang kelasnya dibagi menjadi dua. Yaitu kelas kitab At-Tibyan fi Adabi Hamilatul Qur'an yaitu merupakan karya imam zakariya bin Yahya bin Syaraf An-nawawi. Yang kedua kelas Adabul alim Wa Muta'alim karya imam Burhanuddin Az Zarnuji sesuai kelasnya. Setiap hari selasa mengkaji kitab Khasiyah Fi Mukhtasar Ibn Abi Jamroh. Pada hari sabtu, seluruh santri mengkaji kitab Tafsir Al-Muniri. Kegiatan ta'lim dilakukan setelah habis sholat maghrib sampai selesai.
- 2) Kegiatan Mingguan, pengkajian kitab l'anatun nisa pada pekan kedua dan ke empat setiap ba'da maghrib. Selain itu setiap pekan kegiatannya adalah pembacaan dhiba'iyah. Pelaksananya setelah ba'da maghrib.
- 3) Kegiatan Per-Semester
Evaluasi pembelajaran dari kitab kitab yang telah dikaji sesuai dengan kelasnya masing masing. Adapun tujuan dilaksakannya evaluasi adalah untuk mengukur seberapa fahamnya para santri dalam pengkajian kitab kitab. Dan pentuk pengerjaannya adalah berupa soal yang diberikan oleh ustadz ustadzah yang mengajarnya.
Dari contoh penerapan kurikulum Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-qur'an maka, penulis menyimpulkan bahwasanya PPTQ Oemah Qur'an termasuk dalam pesantren Campuran antara Salafiyah dan Khalafiyah.(Kholifatul Khusna Skripsi:2021: 36-46) dikarenakan Pesantren ini dalam kajian pembelajaran mengguakan sistem salafiyah, seperti pengajian kitab kuning dalam pembagian tingkatannya berjenjang, mengadakan sebuah ekstrakurikuler pembacaan Al-Qur'an dengan nagam, dalam kesehariannya diwajibkan berbahasa asing secara aktif hari senin dan rabu. Kemudian dalam pesantren ini juga didalamnya terdapat juga corak Khalafiyah, namun tetap mengajarkan kitab kuning. Program pesantren ini terdapat pengkajian kitab kitab salaf dengan metode ceramah penyampaian ustadz, ada juga program dua bahasa internasional day, dan juga terdapat pendidikan non formal yaitu bersumber dari mahasiswi dari kampus Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Mlang, Universitas Islam Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun interaksi Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Al-Qur'an malang diantaranya: Pengajian kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamilatil Qur'an, Pengajian Kitab Tafsir Al-Munir, Pembacaan Al-Qur'an dengan Nagam, Penjagaan Al-Qur'an melakukan kegiatan murojaah, Pembacaan surat Yasin Dan Waqi'ah ba'da subuh,

1.2 Budaya Qur'ani

a. Pengertian Budaya Qur'ani

Sebuah tahapan manusia dalam menjadikan sebuah optimal seluruh kehidupan dirinya dalam sebuah amal dunia akhirat, jika teringat sebuah nilai nilai yang ditanamkan masyarakat jawa yang mengedepankan perbuatan eksistensi dalam menaati aturan dan terhindar dari suatu pelanggaran. Dari sini terlihat bahwasanya masyarakat Jawa hakikatnya selalu membumikan Al-Qur'an menghidupkan dengan pondasi AlQur'an melalui tradisi kearifan budaya di jalani selama ini. Islam yang bersumber pada Al Qur'an, tidak berlebihan bila akan memberikan konstruksi kebudayaan yang berdasarkan Qur'an. Disini sebutan dari kebudayaan yang Qur 'ani, dikarenakan Al-Qur'an dapat memberikan sebuah stimulus seseorang dalam berkreasi yang tidak lain adalah membangun pembaruan kebudayaan atau menciptakan sejarah berdasarkan teologi tauhid, yang mana sumber kebudayaan di dunia ini adalah Allah. Manusia perlunya merenungi penciptaan manusia di dunia ini, bahwasanya Allah menjadikan manusia sebagai khaliifatullah (wakil Allah) di muka bumi, maka Allah sudah lebih dulu menciptakan faktor faktor pendukung pengembangan kehidupan manusia, dari situlah dapat kita kaji seperti dalam bagan berikut:



Dari bagan diatas menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan seluruh seisinya sebagai tanda kebesarannya berupa ayat qauliyah sebagai pedoman hidup, landasan tindakan manusia di bumi dalam menjalankan tugas kekalifahan. Allah dalam penciptaan alam seisinya mempunyai tujuan untuk kebermanfaatan manusia dan dikembangkan semata mata sebuah tujuan kehidupan yang makmur. Maka, disinilah akan manusia diciptakan Allah sebagai proses dalam kombinasi karya kebudayaan dalam kehidupan, tata aturan yang dilakukan manusia dalam pengembangan di dinia tidak boleh bertentangan dengan wahyu Allah, harus dilakukan berdasarkan petunjuk Allah yang berlandaskan firman Allah. Karena kembali lagi, manusia sebagai kholifatulloh di bumi ini, segala tata aturan diciptakan Allah dan tugas manusia adalah menjaga apa apa yang diciptakan Allah.

Kebudayaan Islam Qur 'ani merupakan perumpamaan dalam sebuah istilah bagaikan pohon memiliki akar kuat dan batangnya kokoh sehingga tidak mudah dirobohkan oleh angin. Disini, akan menjamin tidak akan terombang ambing oleh budaya yang biasanya tidak Jelas tujuannya, dan mempunyai buah yang bermanfaat bagi manusia, dan begitu juga sebaliknya perumpamaan pengembangan kebudayaan bagaikan pohon yang akarnya rapuh membahayakan bagi sebuah kehidupan. M Husain Haekal menjelaskan dalam sebuah bukunya "Hayat Muhammad" mengatakan , bahwa kebudayaan Islam dilahirkan dari sebuah bertolak belakang dari sebuah kebudayaan Barat. Islam dilahirkan dalam sebuah alasan pentingnya menyadari hubungan yang baik dengan alam dengan sebaik baiknya, menyadari bahwa sebuah keimanan itu penting, dalam sebuah pondasi diri, melatih diri, membersihkan hati dan jiwa serta fikiran dari prinsip prinsip yang luhur, prinsip-prinsip harga diri, persaudaraan, cinta kasih, kebaikan, kebaktian dan pengabdian terhadap Allah Lebih lanjut Sidi Gazalba berpendapat bahwa kebudayaan Islam suatu cara berfikir seseorang pada proses merasa taqwa. Mengedepankan sebuah komponen kehidupan dengan membentuk kesatuan sosial, sebagai dasar penegas bahwa kebudayaan yang qur'ani harus dilandasi teologi tauhid, dengan berkeyakinan atau iman Allah sebagai sumber utama dalam kreatifitas kebudayaan, serta Allah sebagai muara tujuan kebudayaan yang terakhir.

1.3 Karakteristik Ajaran Islam

Menurut Yusuf Qhardawi didalam kitab Al Khasaaisu Al Ammah Al Islaam karakteristik ajaran islam diantaranya :

- Rabbaniyah (ketuhanan), Islam sebagai agama uamg murni bersumber dari Allah. Islam bukan dari hasil sebuah pembaruan manusia
- Insaniyah (kemanusiaan), Islam sebagai agama yang fitrah penciptaannya benar untuk manusia.
- Syumul (universal), Islam menyeluru tanpa terkecuali, persoalan kecil hingga besar mulai dari konteks bidang keluarga, ekonomi, masyarakat, politik, dan lain lain dijelaskan dalam Islam, karena bersifat universal sepanjang zaman, tidak diatur tempat dan waktu.
- Al Wasthiyah atau tawaazun (pola keseimbangan atau keadilan), Islam dilahirkan untuk kemakmuran didunia akhirat, manusia di utus Allah SWT untuk seimbang salam beramal baik terkait pemenuhan kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani.

- e. Al Waaqi 'iyah (kontektual), merupakan agama yang mampu menjadi segala solusi manusia dalam menghadapi dampak negatif dari kemajuan zaman, yang bisa diamalkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.
- f. Al Wudhuh (kejelasan), merupakan sebuah kejelasan. Arah tujuan jelas dan tidak membingungkan manusia
- g. Al-Jam'u baina Ats Sabat wa al murunnah (Fleksibel), merupakan Islam tujuan memberikan solusi dan tata aturan yang sesuai dengan perkembangannya zaman dan budaya.

1.4 Korelasi antara Pesantren Tahfidz dan Gerakan Budaya Qur'ani di Indonesia

Pesantren Tahfidz dan gerakan budaya Qur'ani di Indonesia memiliki hubungan yang saling berkaitan. Bahwasanya karakteristik ajaran Islam merupakan penerapan dalam pesantren tahfidz. Yang mana proses langkah awal pengajaran dan pendidikan di pesantren tahfidz antara murid dan guru dalam mendalami agama Islam sesuai dan berkaitan dan dalam budaya Qur'ani. Selalu membumikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an selalu sebagai sumber utama dan pertama agama Islam sehingga tercipta masyarakat yang religius. Dengan harapan setelah lulusnya dalam proses di pesantren seorang santri tetap menjadi santri dengan tetap menghidupkan Al-qur'an dan mengAl-qur'an kan hidup. Berpedoman kapanpun dnegan Al-Qur'an, sehingga mencetak generasi generasi atau kader kader yang dapat membawa gerakan budaya qur'ani yang membawa pengaruh positif pada diri sendiri, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Simpulan

Pesantren tahfidz (tempat pengajaran menghafal Al-Qur'an) sebagai solusi dalam gerakan budaya qur'ani di Indonesia. Pesantren Tahfidz sebagai penjemabatan terbentuknya hubungan baik dengan sang pencipta dan juga masyarakat, akhlak seseorang, dengan memiliki keimanan yang membawa arah positif kehidupan kebudayaan yang berakidah kuat, meneguhkan manusia dalam beribadah yang baik dan benar kepada Allah.

Daftar Pustaka

- Alim Muhamma. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- An-Nawawi Imam. 2001. At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an, Terj. Zaid Husein Alhamid. Jakarta: Pustaka Amani.
- Darmaji Ahmad. Pondok Pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia. Millah. Vol. XI. NO.1 2011.
- Fadhilah Amir. Stuktur dan Pola Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren Di Jawa. Hunafa: Jurnal Studia Islamika. Vol. 8 No. 1. 2011
- Hasim Fuad dan YASIN Nurfalah. Pendidikan Spiritual dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusyah III Ngampel. Jurnal El-Bidayah Vo. 2 No. 2. 2020
- Herman. Sejarah Pesantren Di Indonesia. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.6 No. 2. 2013.
- Indriati Anisah. Ragam Tradisi penjagaan Al-qur'an Di Pesantren. Jurnal Studi Al-Qur'an No/1
- Khusna Kholifatul. Tipologi Resepsi AL-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Oemah Qur'an Malang. Skripsi. 2021.
- Ma'arif Hadi. Sejarah Al-Qur'an. Cet.II. Jakarta : Al-Huda. 2004
- Maksum Ali. Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern dan Salaf. Jurnal PAI Vol. 3 No.1. 2015
- Masrul Ahmad. 2012. Kawin dengan Al-Qur'an. Yogyakarta: Aditia Media Publishing.
- Nugroho Sidiq. Skripsi. Pengaruh Keistimewaan Tadarus Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius Mahasiswa Di Pondok Anwarul Huda Malang.
- Nur Ichwan Muhammad. 2005. Belajar Al-Qur'an. Semarang: Ra Sail
- Qomar Mujamil. Pesantren Dari TransformasiMetodologi menuju Demokratisasi Institusi. Airlangga. 2005.

- Rouf Muhammad. Memahami Tipologi Pesantren dan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Tadarus*. Vol. 5 No.1. 2016
- Sa'dulloh. 2008. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press
- Sa'dulloh. Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an. Cet. I. Sumedang : Ponpes. 2005
- Wijaya Ahsin. 2000. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamami dan Muhammad Syukron Maksum Zaki. 2009. Menghafal Al-Qur'an itu Gampang. Yogyakarta: Mutiara Media.